

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹³⁸ Penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara mazhabmarburg yang berkolaborasi dengan aliran filsafat positivism.¹³⁹ Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori–teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan

¹³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta.2018). Hal 15

¹³⁹ Usman Rianse dan Abdi. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikas..* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 19

sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.¹⁴⁰

Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.¹⁴¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁴² Dalam judul penelitian kali ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan penelitian data sekunder dengan mengambil data yang

¹⁴⁰ Ibid., Hal 19-20

¹⁴¹ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 99.

¹⁴² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 11

sudah tersaji pada objek yang akan diteliti yaitu pada perusahaan tambang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan terbatas pada orang saja akan tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁴³ Populasi merujuk pada sekumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam satu maupun beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah saham syariah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki

¹⁴³Singgih Santoso. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. (Jakarta: Elex Media Komputindo). Hal 66-67.

oleh populasi.¹⁴⁴ Keterwakilan populasi menentukan kebenaran kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *tehnik purposive sampling*, yaitu pengambilan data untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria- kriteria tertentu.¹⁴⁵ Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu saham syariah perusahaan tambang yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah Indonesia. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh data terkait profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *return* saham dan risiko investasi yang telah dipublikasi untuk periode bersangkutan. Perusahaan yang tidak merugi/memiliki rasio keuangan negatif.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang aktif pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berturut-turut selama 6 tahun dan telah melakukan publikasi laporan keuangan, adapaun perusahaan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Pertambangan sebagai sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
3	CTTH	PT Citatah Tbk.
4	ELSA	PT Elnusa Tbk.

¹⁴⁴ Sukidin dan Mundir. *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. (Surabaya: Insan Cendikia, 2005). Hal. 81.

¹⁴⁵ Syafian siregar. *Metodologi penelitian kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2014). Hal 33.

5	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.weekly
6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
8	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
9	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
10	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
11	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
12	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
13	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki arti suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diamati. Dari pengertian tersebut karena data yang digunakan merupakan data sekunder peneliti mengakses secara langsung di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendapatkan data terkait laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang jadi, atau sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain dalam bentuk publikasi.¹⁴⁶ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan

¹⁴⁶ Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008). Hal 103

tambang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dan telah diunggah pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini di gunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁴⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) berupa publikasi laporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan media investing.

E. Teknik Analisis Data

Pada suatu permasalahan yang diselesaikan dengan metode kuantitatif, peneliti akan berkonsentrasi pada fakta kuantitatif atau data yang berhubungan dengan masalah dan selanjutnya membuat model matematik yang menjelaskan tujuan, maupun hambatan, kemudian dengan metode lainya peneliti akan memberikan rekomendasi berdasarkan data kuantitatif tersebut. langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengumpulkan data terkait laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2013-2018.
2. Menghitung dan menyajikan data terkait:

¹⁴⁷ Sugiono. *Penelitian Administratif dan Perkantoran*. (Bandung: Alfabeta, 2001). Hal 70.

- a. Profitabilitas dengan menggunakan rumus¹⁴⁸:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity}$$

- b. Likuiditas dengan menggunakan rumus¹⁴⁹:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

- c. Solvabilitas dengan menggunakan rumus¹⁵⁰:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

- d. *Return* saham dengan menggunakan rumus¹⁵¹:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

- e. Risiko Investasi dengan menggunakan rumus¹⁵²:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(X - \mu)^2}{N}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang akan dilanjutkan dengan *analisis path* atau analisis jalur dan menggunakan analisis deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum tentang data yang diperoleh. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menginput data kedalam *software Microsoft Excel* kemudian diolah dengan *software SPSS* versi 25 untuk selanjutnya dianalisa menggunakan uji

¹⁴⁸ Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta. 2017). Hal 137

¹⁴⁹ *Ibid.*, Hal 121.

¹⁵⁰ *Ibid.*, Hal 128

¹⁵¹ Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPFE-UGM. 2014). Hal 206

¹⁵² Tatang Ary Gumanti. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. (Bogor: Mitra Wacana Media. 2011) Hal 99

statistik. Dan berikut adalah beberapa uji yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan uji analisis data dan melakukan pengujian hipotesa:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dasar pengambilan kesimpulan dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan nilai α (tingkat galat).¹⁵³ Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya dengan melihat varians *inflation factor* (VIF)

¹⁵³Imam Ghozali. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005). hlm.110

pada model regresi, membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria:

Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi pada suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan

alat bantu Software SPSS 25.0 for Windows¹⁵⁴ dan dengan ketentuan sebagai berikut:

Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians (simpangan baku) dari residual (kekurangan atau kelebihan) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik bermodel homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homokedasitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heteroskedasitas.¹⁵⁵ Mendeteksi ada atau tidak heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas jika pada penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola, titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0,3 titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

¹⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), Hal 180

¹⁵⁵ Ali Mauludi. *Teknik Belajar Statistika 2*, cet kelima, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016). Hal. 197-204

2. Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan tujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 YX_1 + b_2 YX_2 + b_3 YX_3 + E_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Z = a + b_1 ZX_1 + b_2 ZX_2 + b_3 ZX_3 + E_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (*Return Saham Syariah*)

X₁ = variabel independen (Profitabilitas)

X₂ = variabel independen (Likuiditas)

X₃ = variabel independen (Solvabilitas)

Z = Variabel Intervening (Risiko Investasi)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

b_n = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas.

Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (Uji T)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan dari hipotesis yang telah dirumuskan. Selanjutnya dilakukan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α sebesar 5%.

Pengujian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 1,991. Selain itu analisis juga didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

Jika signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).¹⁵⁶

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel profitabilitas,

¹⁵⁶ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. (Bandung: Alfabeta. 2017) Hal 2-3

likuiditas, solvabilitas, risiko investasi dan *return* saham syariah. Analisis jalur atau *path analysis* merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti.

Menurut Harun al Rasyid analisis jalur dalam penggunaannya perlu memperhatikan beberapa asumsi berikut:

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama yang lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Untuk menguji model, maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun secara matrik korelasi. Jika matrik korelasi yang dihitung mendekati R^2 (*R square*), maka diagram jalur yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi apabila matrik hasil perhitungan menyimpang dari matrik R^2 , maka diagram jalur yang telah tersusun ditolak, dan diganti dengan model lain. Matrik yang dihipotesiskan dan matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang apabila koefisien yang ada dalam diagram jalur antara yang dihipotesiskan dengan perhitungan perbedaannya tidak lebih dari 0,05.¹⁵⁷

Secara praktis analisis diagram jalur juga dapat dilakukan secara analisis korelasi dan regresi. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien

157 Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 308

regresi yang dinyatakan dalam angka standart Z. Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi bila salah satu tidak signifikan, maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel berubah.

Asumsi yang mendasari *Path Analysis* perlu diperhatikan sebagai berikut:¹⁵⁸

- a. Model *Path Analysis* hubungan antar variabel adalah bersifat linier, aditif dan bersifat normal.
- b. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang terbalik.
- c. Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
- d. Menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- e. *Observed Variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliable) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
- f. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diagram jalur antara lain merancang model berdasarkan konsep dan teori, (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan) antara lain¹⁵⁹:

¹⁵⁸ Ibid., Hal 2-3

- a. Pemeriksaan asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu hubungan antar variabel adalah linier dan aditif. Dan model yang digunakan adalah *recursive* yaitu aliran kausal satu arah. *Recursive* model dipergunakan apabila memenuhi asumsi– asumsi yaitu:
 - 1) Antar variabel eksogenus harus saling bebas.
 - 2) Pengaruh kausalitas variabel endogenus adalah searah.
 - 3) Variabel endogenus berskala interval atau ratio.
 - 4) Didasarkan dari data yang valid dan reliable.
- b. Perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan *software* SPSS versi 25, melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dengan total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.
- c. Pemeriksaan validitas model, baik tidaknya hasil analisis tergantung dari memenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat 2 faktor validitas model didalam analisis jalur antara lain:
 - 1) Koefisien Determinasi

Total merupakan total keragaman data. Indikator validitas model yaitu koefisien determinasi total (R^2_m) yang interprestasinya sama

¹⁵⁹Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas Nasabah*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), Hal 66.

dengan interpretasi koefisien determinasi (*R square*) pada analisis regresi.

2) *Theory Trimming*

Model ini digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.¹⁶⁰ Jadi *model trimming* terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua atau lebih variabel yang tidak signifikan, perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

Cara menggunakan *model trimming* yaitu dengan menghitung ulang koefisien tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Adapun langkah pengujian *path analysis* menggunakan *model trimming* sebagai berikut:

- a) Merumuskan peramaan struktural.
- b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
- c) Menghitung koefisien jalur secara simultan.
- d) Menghitung secara individual.
- e) Menguji kesesuaian antar model analisis jalur.
- f) Merangkum kedalam table.
- g) Memaknai dan menyimpulkan.

¹⁶⁰Riduwan dan Engkos. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis....* Hal 127

d. Interpretasi analisis merupakan kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam penelitian ini adalah karena ada model kesesuaian baik secara teoritik maupun *empiric*, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Namun jika tidak sesuai dengan model teoritik maka akan menjadi alternatif yang dapat merevisi model teoritik.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan